

Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar

**Suriya Ningsyih^{1)*}, Syahriani Yulianci¹⁾, Mila Septian Haryati¹⁾, Syarifudin¹⁾,
Zulharman¹⁾, Ahyar¹⁾**

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*suryaningsyih1993@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran TaRL terhadap literasi membaca peserta didik SD. Model penelitian yang diterapkan menggunakan proses pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level). Model pembelajaran ini dikelompokkan berdasarkan level pengetahuannya. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas I sampai kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 374 untuk 6 sekolah di SD Kecamatan Monta Kabupaten Bima dan menggunakan teknik total sampling. Untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik yaitu dengan cara tes lisan. Kemampuan literasi membaca peserta didik dalam penelitian ini dibagi menjadi lima level yaitu: (1) Level Pemula, (2) Level Huruf, (3) Level Kata, (4) Level Paragraf, (5) Level Cerita. Berdasarkan data yang diperoleh pada level pemula sebesar 100 % peserta didik telah naik level, Pada level huruf sebesar 6% peserta didik telah naik level, kemudian pada level kata sebesar 47% peserta didik telah naik level, sedangkan level paragraf terjadi penambahan peserta didik sebanyak 12 orang, untuk level cerita sebesar 213% peserta didik telah naik level. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TaRL dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik dengan persentase sebanyak 78% peserta didik telah mengalami peningkatan level kemampuan membaca

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik, Pembelajaran TaRL, Program Gemar Literasi.

PENDAHULUAN

Era 4.0 dimasa kini peserta didik dituntut untuk mampu berpikir tingkat tinggi dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik pola berpikir yang kritis, serta kreatif pada saat membaca, menu inovasi, kreatif, kritis sehingga dapat memecahkan masalah yang ada dalam lingkungan kehidupannya. Ilmu pengetahuan diperoleh dengan berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Membaca merupakan sesuatu hal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang peserta didik, kurangnya pengetahuan membaca peserta didik maka akan mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik. Oleh karena itu kemampuan literasi membaca perlu dikembangkan. Kemampuan literasi membaca merupakan pengetahuan yang dapat memanfaatkan bacaan yang ter tulis sehingga peserta didik dapat memahami tanda-tanda penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi dan merekonfirmasi makna secara tepa. Alderson (2010) menyatakan bahwa literasi membaca meliputi proses mekanistik digolongkan sebagai membaca tingkat rendah. Membaca bukan hanya membaca informasi secara literal, tetapi membaca secara interaktif untuk proses dan produk. Sehingga dengan membaca peserta didik dapat memahami isi bacaan dan memperoleh informasi baru serta dapat membuka pola berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif.

Namun meskipun melihat pentingnya literasi membaca dan inovasi-inovasi terbaru yang diaplikasikan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu kemampuan literasi peserta didik. berdasarkan hasil penelitian, Indonesia masih memiliki keterampilan literasi membaca yang rendah. Berdasarkan Hasil penelitian oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke- 64 dari 72 negara (Kemendikbud, 2017). Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian bahwa di Maluku, Nusa Tenggara Timur (NTT), NTB, dan Papua lebih dari 20% (satu dari lima) peserta didik kelas 2 yaitu 'bukan pembaca'. Mereka bahkan tidak dapat memahami kata sederhana dalam bacaan (INOVASI, 2016). Selain itu berdasarkan survey yang dikeluarkan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia), Provinsi NTB berada pada peringkat 30 dari 33 Provinsi. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik NTB berada pada level sangat rendah (Smeru Research Institute, 2016). Hal ini didukung juga dari hasil studi yang dikeluarkan oleh ACDP (Education Sector Analytical and Capacity Deployment Partnership) juga menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga peserta didik kelas 8 di NTB dapat menjawab pertanyaan tentang isi sebuah cerita pendek (The SMERU Research Institute, 2018).

Oleh karena itu dengan adanya masalah literasi membaca peserta didik yang masih rendah di wilayah NTB khususnya di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat Sehingga perlu diatasi. Dengan adanya program INOVASI untuk pendidikan di Indonesia, dimana program tersebut lebih menekankan literasi membaca untuk sekolah dasar. Untuk meningkatkan literasi, khususnya dalam hal literasi membaca diperlukan model pembelajaran TaRL.

TaRL (Teaching at the Right Level) adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan terjadinya proses tingkatan level yang sesuai dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran TaRL peserta didik dituntut harus lebih aktif sehingga lebih menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Meishanti et al, 2022).

Model ini sangat berbeda dengan model pembelajaran yang ada di Indonesia saat ini, dimana peserta didik selalu dikelompokkan berdasarkan usia (kelas I, II, III, IV dan seterusnya). Sedangkan model pembelajaran TaRL dikelompokkan peserta didik bukan lagi berdasarkan usia namun berdasarkan level kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. (Rosyidah et al, 2021). Dimana level kemampuan literasi membaca peserta didik dikelompokkan menjadi 5 level yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita (Erfan et al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang terlebih dahulu dengan menggunakan pembelajaran TaRL dapat meningkatkan literasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Frahmadia (2017) yang menyatakan model pembelajaran TaRL dapat meningkatkan literasi keterampilan menyimak peserta didik. Maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang level kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran TaRL. oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran TaRL terhadap literasi membaca peserta didik SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melibatkan pendekatan kualitatif sebab dalam penelitian ini berusaha menganalisis untuk melihat pengaruh literasi membaca peserta didik sekolah dasar melalui model pembelajaran TaRL di kecamatan Monta Kabupaten Bima.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan maret 2021 sampai dengan juni 2022 pada peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I sampai kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 374 untuk 6 sekolah di SD Kecamatan Monta Kabupaten Bima dan menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan dilakukan dua kali tes yaitu tes awal dan tes progres untuk mengetahui pengaruh literasi membaca peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TaRL. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Karena pengumpulan data menggunakan tes, sehingga data yang diperoleh dari sumber atau informasi berupa data kuantitatif. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkatan level kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkat kemampuan membaca peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu level pemula, level huruf, level kata, dan level paragraf, level cerita (TIM Inovasi (SAC), 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun 3 bulan dari Bulan Maret tahun 2021 sampai dengan Juni 2022 yang dilaksanakan di 6 sekolah dasar yang ada diwilayah Kecemantan monta Kabupaten Bima dari kelas 1 sampai dengan kelas 4. Model penelitian yang diterapkan selama penelitian ini menggunakan proses pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level).

Model TaRL diterapkan untuk mengetahui pengaruh dari literasi membaca peserta didik sekolah dasar, pada proses pembelajarannya peserta didik dilakukan tes awal, hasil dari tes awal ini di kelompokkan berdasarkan tingkatan level kemampuan membacanya. Level literasi membaca dibagi menjadi lima level , yang pertama yaitu level pemula, dimana pada level ini peserta didik tidak mengenal huruf sama sekali, yang kedua level huruf merupakan peserta didik hanya mampu mengenal huruf saja, level ketiga yakni kata pada level ini peserta didik sudah bisa untuk membaca kata dengan jelas, level keempat adalah paragraf, dimana level ini kemampuan peserta didik sudah bisa membaca paragraf dengan jelas, kelima level cerita, pada level ini kemampuan peserta didik sudah dapat membaca sebuah cerita sederhana dengan baik dan jelas.

Untuk data hasil tes awal kemampuan literasi membaca peserta didik Kecamatan monta Kabupaten Bima disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitan Tes awal Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kecamatan monta Kabupaten Bima

No	Nama Sekolah	Level Kemampuan Literasi Membaca PesertaDidik					Total
		Pemula	Huruf	Kata	Paragraf	Cerita	
1	Inpres Tanjung Baru	28	16	17	0	4	65
2	SDN Tolotangga	26	21	20	0	5	72
3	SDN Inpres Tolotangga	40	15	14	0	8	77
4	Mis Tangga Baru	26	15	11	0	4	56
5	SDN Inpres Wane	31	12	3	0	0	46
6	SDN Sondo	17	23	30	0	19	89
Total		168	102	95	0	40	405

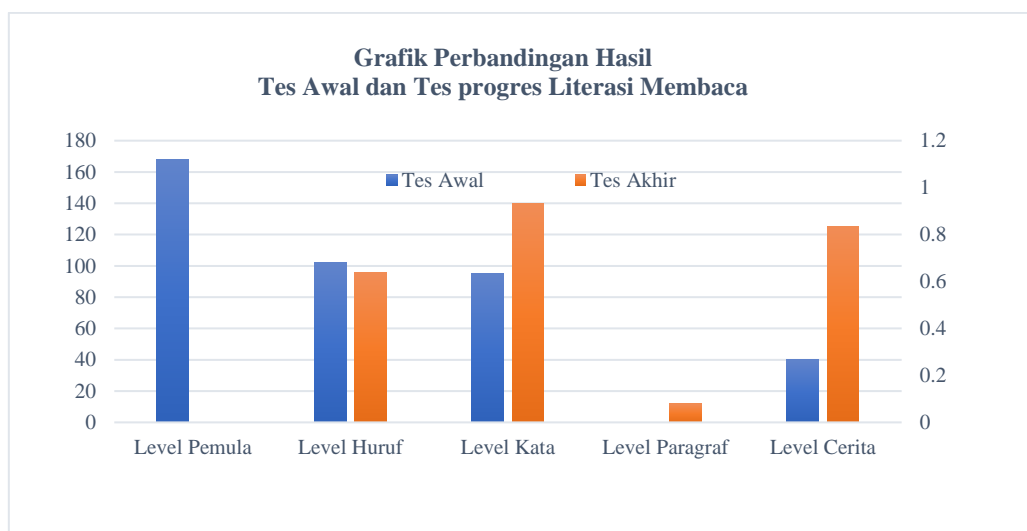
Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diperhatikan bahwa peserta didik yang berada pada level pemula berjumlah 168 peserta didik, pada level Huruf sebanyak 102 peserta didik, level Kata 95 peserta didik, level Paragraf 0 peserta didik dan level Cerita 40 Peserta didik.

Setelah melakukan penerapan dengan pembelajaran TaRL sehingga diperoleh hasil tes Progres kemampuan literasi membaca peserta didik Kecamatan monta Kabupaten Bima yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitan Tes Progres Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kecamatan monta Kabupaten Bima

No	Nama Sekolah	Level Kemampuan Literasi Membaca PesertaDidik					Total
		Pemula	Huruf	Kata	Paragraf	Cerita	
1	Inpres Tanjung Baru	0	4	23	3	23	53
2	SDN Tolotangga	0	25	18	3	8	54
3	SDN Inpres Tolotangga	0	12	37	0	25	74
4	Mis Tangga Baru	0	8	26	6	19	59
5	SDN Inpres Wane	0	29	8	0	8	45
6	SDN Sondo	0	18	28	0	42	88
Total		0	96	140	12	125	373

Sehingga dapat di diinterpretasikan dalam bentuk grafik gambar perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes progres literasi membaca peserta didik dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Tes Progres Literasi Membaca Peserta Didik Kecamatan Monta Kabupaten Bima

Penelitian ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes progres yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran TaRL. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan tes untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik SD di Kecamatan Monta Kabupaten Bima dengan menggunakan pengelompokan level sebagai berikut:

Level Pemula

Pada level pemula terdapat 168 peserta didik untuk tes awal dan pada tes progres sebanyak 0 peserta didik, hal ini terjadi penurunan yang sangat drastis jumlah peserta didik yang berada di level pemula. Sehingga dapat dilihat peserta didik SD Kecamatan monta yang tidak bisa mengenal huruf dan baru mengenal huruf memiliki persentase sebesar 100 % peserta didik telah naik level

Level Huruf

Pada level huruf peserta didik mampu untuk membaca huruf- huruf tetapi tidak mampu merangkainya menjadi kata-kata. Pada level huruf tes awal terdapat 102 peserta didik sehingga menjadi 96 peserta didik dengan persentase sebesar 6% peserta didik telah naik level.

Level Kata

Pada level kata yaitu peserta didik bisa membaca kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan nyata. Kemampuan membaca Peserta didik pada level kata sudah dapat membaca huruf dan suku kata selanjutnya sudah dapat membaca rangkaian kata (Nuranjani, 2022). Pada level kata ada 95 peserta didik namun pada hasil tes progres menjadi 140 peserta didik dengan persentase sebesar 47 % peserta didik naik level.

Level Paragraf

Pada level paragraf tes awal terdapat 0 peserta didik sedangkan pada tes progress 12 peserta didik artinya terjadi penambahan jumlah peserta didik sebanyak 12 peserta didik pada level paragraf. Kemampuan membaca peserta didik pada level paragraf sudah bisa membaca kata dan bisa membaca kalimat pendek.

Level Cerita

Pada level cerita kemampuan membaca Peserta didik yang dikelompokkan pada level ini merupakan peserta didik yang sudah lancar membaca cerita dengan kecepatan yang baik dan dapat memahami makna dari hasil bacaannya. Untuk level cerita pada tes awal berjumlah 40 peserta didik sedangkan pada tes progres memiliki jumlah peserta didik terbanyak setelah level pemula dengan sebanyak 120 peserta didik dan besar persentase 213% peserta didik telah naik level. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kecamatan monta Kabupaten Bima menonjol pada level pemula dan level cerita dengan persentase masing-masing sebesar 100% dan 213%. Sehingga dapat dikatakan kemampuan literasi membaca peserta didik berpengaruh terhadap model pembelajaran TaRL. Peningkatan ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti modul pendukung dalam pembelajaran TaRL, dimana modul ini sesuai dengan kebutuhan kemampuan dari masing-masing level pembelajaran TaRL, selain itu didalam modul juga sudah diberikan alat peraga seperti kartu huruf, kartu kata dan cerita rakyat, lingkungan mencakup latar belakang peserta didik, sosial ekonomi, buku bacaan yang memadai, semangat kemandirian guru dalam mengajar serta antusias peserta didik yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa melalui model pembelajaran TaRL dapat memotifasi peserta didik untuk lebih serius mengatasi masalah buta aksara terutasma literasi dasar yaitu membaca. Selain itu guru merupakan orang pertama yang terlibat menjadi benang merah dalam kegiatan ini, semangat tinggi yang dimiliki oleh guru sehingga banyak cara dan media sebagai upaya meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, guru dapat mengembangkan berbagai media pembelajaran yang inovatif untuk menarik perhatian peserta didik sebagai bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Adapun pendukung yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi membaca peserta didik antara lain: seperti pojok baca, pohon baca, posterisasi, 15 menit membaca sebelum pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan level membaca peserta didik (Ramadhani, 2019).

Peningkatan level dari tingkat yang tergolong rendah hingga naik ke level yang tergolong tinggi, hal ini dipengaruhi oleh model TaRL yang tidak mengacu pada tingkatan usia dan kelas namun mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Inilah yang menjadi model TaRL berbeda dengan model-model pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu model TaRL menjadi jawaban dari masalah kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mueller & Brand (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran sesuai dengan tingkatan level kemampuan terbukti mengatasi peserta didik yang buta aksara. Selain itu sejalan dengan hasil penelitian Rosyidah (2022) yang menyatakan model pembelajaran TaRL dapat memberikan pelayanan belajar yang maksimal pada peserta didik yang kesulitan belajar sehingga berpengaruh meningkatkan literasi membaca peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan di atas, kemampuan literasi membaca peserta didik SD kecamatan monta Kabupaten Bima dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TaRL dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik dimana data hasil tes awal jumlah peserta didik lebih banyak pada level yang rendah yaitu level pemula dan level huruf namun berdasarkan data hasil tes progres jumlah peserta didik meningkat pada level yang lebih tinggi yaitu level kata, level paragraf dan level cerita sehingga dapat disimpulkan secara umum sebanyak 78 % peserta didik telah mengalami peningkatan level kemampuan membaca.

Daftar Pustaka

- Erfan, M., Maulyda, A. M., Affandi, L.H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (1).
- Frahmadia, F., Djuanda, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Metode TaRL (Tim Arsitek Lanskap) Menggunakan Media Bks (Buku Kerja Siswa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Petunjuk Denah. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1601-1610.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Jurnal Litera*, 17(1), 90-106.
- Kemendikbud. 2017b. *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. A. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL MELALUI PEMBELAJARAN LITERASI SAINS MATERI VIRUS. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 8(1), 1-13.
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387-393.
- Ramadhani, Aulia W. (2019). *LITERASI MEMBACA SISWA SD NEGERI MANGKUBUMEN KIDUL 16*. (Skripsi), UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Ray, A., & Margaret, W. (Eds.). (2003). *PISA Programme for international student assessment (PISA) PISA 2000 technical report: PISA 2000 technical report*. oecd Publishing.
- Rosyidah, A. (2021). Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 1-17.
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, H., Widodo, A., & Khair, B. N. (2022). PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN DAREK LOMBOK TENGAH. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 53-58.
- SMERU Research Institute (2018). *Sintesis Hasil Studi Diagnostik Pembelajaran Pendidikan Dasar di Enam Kabupaten Mitra INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Barat*
- Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (edisi keenam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim INOVASI (SAC). (2021). *Penilaian dan Pengelompokan Kemampuan Literasi*.